



## **PERAN FOOD AND AGRICULTURE ORGANIZATION (FAO) DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI SURIAH**

**Monalisa putri**

pascasarjana UNRI

### **Abstrak**

Peran Food and Agriculture Organization (FAO) dalam menangani krisis pangan di Suriah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peranan FAO dalam menangani krisis pangan di Suriah dan untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi Suriah dalam menangani krisis pangan di Suriah. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan studi kepustakaan (Library Research) data yang diperoleh diolah dan dianalisa secara kualitatif dan didukung dengan data kualitatif untuk memperoleh hasil yang bersifat deskriptif analitik. Krisis pangan yang terjadi di Suriah disebabkan oleh beberapa hal. Pertama iklim ekstrim yang menghasilkan kekeringan panjang sehingga terjadi gagal panen, meningkatnya jumlah pengangguran. Kedua, situasi yang tidak kondusif akibat konflik berkelanjutan yang terjadi di Suriah. Peran FAO dalam penelitian ini terlihat dari program-program yang diberikan diantaranya: TCP (Technical Cooperation Project) FAO, Emergency Food Assistance to People Affected by Unrest in Syria, FAO Air Deliveries to Provide Humanitarian Support to Besieged and Hard to Reach Areas in Syria, dan FAO's FFS programme (farmer field schools programme).

**Kata Kunci:** Food and Agriculture Organization, Suriah, Krisis Pangan

## PENDAHULUAN

Pada masa perang dunia II, negara-negara hanya fokus pada permasalahan keamanan bersifat militer yang dikhawatirkan berpengaruh pada hubungan kerjasama diberbagai negara di dunia. Permasalahan berupa penyelesaian konflik di tiga benua (Afrika, Asia dan Benua Eropa). Setelah perang dunia II selesai, muncul berbagai permasalahan baru seperti sosial, budaya, politik termasuk permasalahan pangan. Permasalahan pangan mulai gencar di bicarakan setelah perang dunia II berakhir, tepatnya pada tahun 1945 dan termasuk isu kontemporer dalam studi Hubungan Internasional.<sup>2</sup>

Menurut SIPRI (*Stockholm International Peace Research Institute*) krisis pangan terjadi dikarenakan ketidakstabilan politik dan pengungsian akibat konflik. Selain itu SIPRI membuat laporan tingginya tingkat kelaparan global hingga mencapai lebih dari 800 juta orang dan 60 % merupakan negara yang berada pada kondisi konflik. Selain itu SIPRI mendapati bahwa perubahan iklim dan konflik merupakan faktor penting meningkatnya kelaparan global.<sup>3</sup> Pangan merupakan kebutuhan dasar dan memperolehnya ialah hak asasi manusia yang tertuang dalam *Declaration of Human Right* Pasal 25 ayat 1 dan 2.<sup>4</sup>

Kasus krisis pangan akibat dari perubahan iklim dan konflik bersenjata salah satunya terjadi di Suriah. Pada tahun 2011, 15 orang pelajar ditangkap dan dipenjarakan akibat perlawanan terhadap pemerintahan dengan menulis slogan-slogan anti pemerintah di tembok

kota dan menginginkan turunnya presiden Bashar Al Assad dari kedudukannya. Dan melahirkan berbagai protes meminta pembebasan para pelajar. Protes meluas hingga kota-kota pinggiran Lattakia dan Banyas di Pantai Mediterania atau Laut tengah, Homs, Ar Rasta dan Hama di Suriah Barat serta Deir es Zor di Suriah Timur. Konflik tak terkendali dan kekerasan yang terus meningkat memicu terjadinya perang saudara sekaligus menjadi awal mula konflik bersenjata di suriah.<sup>5</sup> Sebuah perubahan sistem pemerintahan yang demokrasi menjadi alasan protes masyarakat dengan maksud mengakhiri rezim Assad yang telah berlangsung selama empat dekade. Menanggapi aksi protes ini pemerintah Suriah menurunkan polisi dan militer.

PBB memperkirakan bahwa biaya yang diperlukan dalam bantuan kemanusiaan di Suriah sekitar US\$3,2 miliar untuk 13,5 juta orang termasuk 6 juta diantaranya ialah anak-anak. Dampak yang ditimbulkan akibat krisis pangan beragam dan kompleks mulai dari pelonjakan harga kebutuhan pokok seperti: tepung, telur dan lainnya, sebelum krisis harga satu kardus isi 24 butir telur ialah 150 pound suriah kemudian di tahun 2011 harga menjadi 480 pound/kardus. Satu dari tiga warga Suriah hidup dibawah garis kemiskinan, tidak memiliki akses air bersih, minum dan makan dialami 70% penduduk Suriah. Situasi di kawasan terus berkejolak sebab pihak-pihak yang

<sup>2</sup> Sulfitri., 2014 “Problematika krisis pangan dunia dan dampaknya bagi Indonesia”, jurnal *Academica Fisip Untad*, Vol. 06 No.02.

<sup>3</sup> Tangguh Satriyo Pamungkas., \_\_ “Peran WFP dalam Menangani Krisis Pangan akibat Konflik di Suriah”, Skripsi program Studi Ilmu Hukum, Universitas Negeri Surabaya [online] tersedia di <<http://www.scribd.com/document/438155816/peran-wfp-dalam-menangani-krisis-pangan-di-Suriah>> diakses pada 1 Agustus 2021.

<sup>4</sup> \_\_., 2006. “Internasional law making : Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia”, *Indonesian Journal of International Law*, Vol 4 No. 01 [online]. Tersedia di <<https://media.neliti.com/media/publications/67701-ID-none.pdf>> [diakses pada 11 November 2019].

<sup>5</sup> A.Muchadam Fahan, A.A Kaatmaa., 2016 “konflik Suriah: Akar Masalah dan Dampaknya”. *Politica* Vol.5 (No.1)

bertikai menolak memberikan akses untuk bantuan kemanusiaan.<sup>6</sup>

Menurut Chatham House persentase tingkat inflasi terburuk di Suriah terjadi pada bulan Juli - Agustus 2013 sebesar 120%. Anjloknya produksi minyak dari 387.000 barel/hari menjadi 10.000 barel/hari. Suriah telah kehilangan 78 % nilai Mata uang pound sejak tahun 2011 yang berdampak pada semakin kecilnya pemberian subsidi pangan dan minyak kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Awalnya Suriah merupakan Negara berpenghasilan menengah peringkat ke-111 dari 169 di *United Nations Development Programme's 2010 Human Development index*.<sup>8</sup> Akibat konflik di tahun 2011 Suriah mengalami kegagalan pada sektor pertanian senilai 1,8 miliar dolar yang berdampak pada bertambahnya jumlah orang miskin di Suriah, meningkatnya harga bahan pangan hingga mencapai 50%, selain itu perekonomian yang bernilai sekitar \$ 60 miliar, sejak 2011 nilainya menyusut 35-40%. Suriah merupakan salah satu negara yang mengalami krisis kemanusiaan khususnya pangan dengan indeks terparah.<sup>9</sup> Selain itu, adanya konflik juga menyebabkan persediaan dan pasokan makanan dapat terganggu baik oleh adanya pertempuran atau blokade yang disengaja.<sup>10</sup>

Tahun 2012 konflik Suriah berkembang menjadi konflik militer. Bentrokan terjadi antara *Free Syrian*

*Army (FSA)* dan pasukan dari pemerintah. Senjata kimia mulai digunakan di tahun 2013 di luar ibukota Suriah dan Damaskus. Kelompok milisi bersenjata Kurdi dan kelompok Al-Qaeda bertempur dalam konflik parallel demi menguasai wilayah utara yang strategis dan kaya akan minyak. PBB melaporkan 150.000 orang tewas dalam pertempuran tersebut di tahun 2014 dan terus bertambah.<sup>11</sup> kondisi ini mengakibatkan ribuan orang meliputi wanita dan anak-anak melarikan diri dari Suriah demi kelangsungan hidup mereka.<sup>12</sup>

FAO (*Food Agriculture Organization*) merupakan Organisasi Internasional terbesar lahir pada 1945 dengan misi meningkatkan produktivitas pertanian, meningkatkan kehidupan penduduk pedesaan, berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dunia serta menghapuskan malnutrisi dari sebuah kondisi buruknya produksi pangan, menurunnya jumlah pabrik-pabrik pertanian (pupuk-pestisida) dan terganggunya berbagai distribusi produk pertanian akibat perang. Dalam hal ini langkah yang diambil FAO berupa partisipasi dalam ribuan proyek lapangan serta pemberian bantuan keahlian terhadap pihak yang membutuhkan sehingga mampu diterapkan demi meningkatkan produksi pangan dan meminimalisir terjadinya krisis pangan. Menghapuskan kelaparan

<sup>6</sup> News Indonesia., 2018. "Sepuluh pertanyaan untuk memahami konflik Suriah". Tersedia di <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43403254>> [diakses pada 10 November 2018].

<sup>7</sup> News Indonesia., 2015. "dampak perang suriah, inflasi lebih dari 50% Tersedia di <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43403254>> [diakses pada 10 November 2018].

<sup>8</sup> *Syria-ancient history encyclopedia*, [online]. Tersedia di <<http://www.ancient.eu/Syria/>> [diakses pada 26 Desember 2018]

<sup>9</sup> Josua j., 2014 "Syria-ancient history encyclopedia" [online] tersedia di <<http://www.ancient.eu/syria/>> [diakses pada 12 Oktober 2019].

<sup>10</sup> Thomas Reuther., 2014. "what causes hunger", [online]. Tersedia di <<http://www.Trust.org/spotlight/what-creates-food-crises>> [diakses pada 10 November 2018].

<sup>11</sup> *Syria Humanitarian Assistance response Plan (sharp) Mid-Year Review.*, 2014. [online] tersedia di <<http://www.unhoca.org/cap/appeals/crisis-humanitarian-response-sharp-and-rrp-2014>> [diakses pada 23 Desember 2018].

<sup>12</sup> Hendrix C. & Brinkman., 2013 "*Food Insecurity and Conflict Dynamics: Causal Linkages and complex Feedbacks*", *internasional Journal of Security and Development*, 2 (2). P. Art. 26

dan kekurangan gizi di dunia merupakan visi FAO (*Food and Agriculture Organization*).<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kelaparan akibat konflik yang terjadi masih menjadi salah satu isu permasalahan kemanusiaan yang penting dalam dunia internasional. FAO sebagai sebuah Organisasi Internasional di bidang kemanusiaan yang menangani masalah krisis pangan dan ketahanan pangan.

FAO dalam mengimplementasikan perannya meningkatkan produksi pangan dan meminimalisir terjadinya krisis pangan dunia tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Seperti yang dijelaskan diatas yang menyebutkan bahwa terjadi kesulitan dalam penyaluran bantuan karena adanya blockade diberbagai wilayah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran FAO sebagai organisasi dalam menangani krisis pangan dunia. Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bagaimana bentuk peranan FAO dalam menangani krisis pangan di Suriah.

## METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi literature dengan mencari referensi data dan informasi secara teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui peran FAO (*Food and Agriculture Organization*) dalam menangani krisis pangan di Suriah. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

penelitian kualitatif mengejar data verbal yang lebih mewakili fenomena dan bukan angka-angka yang berupa statistik yang kurang mewakili keseluruhan fenomena. Penelitian kualitatif termasuk penelitian historis dan deskriptif dimana penelitian tidak menggunakan model-model matematika statistik. Proses penelitian dengan memulai asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian. Aturan dan asumsi dasar tersebut kemudian diterapkan untuk mengolah data (objektif).<sup>14</sup>

## LANDASAN TEORI

Untuk menjawab pertanyaan penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teori serta kajian terdahulu yang relevan dengan permasalahan penelitian. Bagian ini menyajikan konsep dan teori berdasarkan literatur terkait "Peran *Food Agriculture And Organization* di Suriah tahun 2011-2017 (studi kasus: krisis pangan suriah)", terutama dari buku, jurnal, berita, artikel- artikel yang dipublikasikan dalam berbagai karya ilmiah. Tinjauan pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi. Berikut adalah penyajiannya:

### Neoliberalisme

### Institusionalisme

Asumsi yang ditegakkan berdasarkan dukungan bukti-bukti pendukung dalam menggambarkan serta menjelaskan interpretasi terkait realita sejarah sains merupakan pengertian paradigma menurut Capra yang terdapat di dalam buku berjudul *Tao of Physics*.<sup>15</sup> Sebuah Keyakinan yang mendasari

<sup>13</sup>1313 Umi repository pdf.,\_. "Bab II Food and Agriculture Organization (FAO)" [online]. Tersedia di <<http://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/28598/BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>> [ diakses pada 05 februari 2020].

<sup>14</sup> Suwardi endraswara., 2006:81 hakikat penelitian kualitatif

<sup>15</sup>Erlina Diamastuti., 2015. "Paradigma Ilmu Pengetahuan Sebuah Telaah Kritis, Jurnal Akuntansi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, VOL\_ [online]. Tersedia di <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/1246>> [diakses pada: 13 Feb 2020].

tindakan dan memperoleh pengakuan para ilmuwan, Aliran pemikiran yang memiliki kesamaan cara pandang, konsep dan metodologi merupakan definisi paradigma menurut Guba. Paradigma terdiri atas 3 unsur diantaranya:

1. Epistemologi, berkaitan dengan pertanyaan, bagaimana kita mengetahui ilmu pengetahuan (dunia) dan Apa hubungan antara peneliti dengan ilmu pengetahuan.
2. Ontologi terpusat pada upaya menjelaskan hakekat dari kenyataan/pengetahuan: apakah pengetahuan itu sebuah realitas atau hanya gagasan (ide)
3. Metodologi memusatkan perhatian pada upaya bagaimana memperoleh pengetahuan.<sup>16</sup>

Dalam menyajikan penelitian tentang “Peran *Food Agriculture and Organization* di Suriah Tahun 2011-2017(Studi Kasus: Krisis Pangan Suriah), maka peneliti memilih Neoliberalisme Institusionalisme sebagai pijakan menganalisa jawaban dari pertanyaan penelitian.

Robert Keohane dan Joseph Nye merupakan dua pemikir Neoliberalisme Institusional yang memberikan pengaruh sangat besar di dalam teori ini. Neoliberalisme institusional merupakan bagian dari liberalism yang meyakini bahwasanya keberadaan institusi nasional menolong memajukan kerjasama antar negara. Selain itu, Keohane merefleksikan asumsi dasar

mengenai neoliberal institusionalisme yang menjelaskan tentang pentingnya keberadaan actor non-negara dalam sebuah sistem, seperti: Organisasi internasional, LSM, NGO.<sup>17</sup>

Interaksi antar negara bersifat kompetitif dan kadang diwarnai konflik tetapi lebih sering bersifat kerjasama pada bidang ekonomi dan bidang-bidang lainnya menurut neoliberal institusionalisme. Kerjasama antar negara pada sistem internasional yang anarki dalam wadah insitusi internasional menjadi kajian pokok dari teori ini, keberadaan institusi dimaksudkan menjadi mediator atau perantara demi mencapai kerjasama diantara aktor dalam sistem internasional. “potensi-potensi konflik diusahakan hilang melalui institusi sebagai instrument utamanya dan negara sebagai actor utama. Keohane memaparkan bahwa seperangkat aturan-aturan dan praktek menentukan peran, memaksakan tindakan yang membentuk sebuah pengharapan merupakan definisi institusi secara umum.<sup>18</sup>

Institusi intenasional merupakan suatu organisasi internasional seperti: NATO atau Uni Eropa atau berupa seperangkat aturan yang mengatur tindakan negara dalam link-link tertentu, seperti penerbangan maupun penggapaian, seperangkat aturan ini juga dikenal dengan istilah rezim, berdasarkan pandangan kaum liberalism. *Food Agriculture and Organization (FAO)* merupakan contoh dari rezim Kemanan pangan menurut Robert Keohane. Anggapan Neoliberalis Institusionalisme bahwa bukanlah hal yang sulit dalam perjanjian internasional

<sup>16</sup> Guba, E. 1990. *The Paradigma Dialog*. London: Sage dan Saeri, M., 2020 “Presentasi Mata Kuliah Capita Selecta”, Universitas Riau.

<sup>17</sup> Ruth W. Grant and Robert O. Keohane (2005), *Accountability and Abuses of Power in World*

*Politics*, *American Political Science Review*, 99, pp. 29-43

<sup>18</sup> Tersedia di <  
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/21462/BAB%20I.pdf?sequence=5&isAllowed=y>> [diakses pada 2 Agustus 2020]

sebab dalam hal ini kemampuan negara-negara untuk berkomunikasi serta melakukan kerjasama tergantung pada manusianya dan konstruksi institusinya.

Neoliberalisme adalah sebuah perspektif mengenai politik dunia. Setiap perspektifnya memasukan seperangkat pertanyaan distinktif dan asumsi tentang unit dasar serta kekuatan dalam politik internasional dan subjective of understanding of human being. Perkembangan perspektif Neoliberalisme institusional akan sangat relevan terhadap sistem internasional apabila terciptanya dua kondisi, yaitu: Adanya faktor yang memiliki mutual interest dan Variasi tingkatan institusionalisasi.<sup>19</sup>

Beberapa poin tentang neoliberal institusionalisme. Neoliberal institusionalisme bertitik tolak pada pentingnya kerjasama antar negara-negara dalam sebuah institusi internasional. Perspektif ini tidak melihat institusi pada sebatas organisasi formal yang memiliki kantor utama dan staff terspesialisasi, tetapi lebih luas, seperti ungkapan Young dalam *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*, sebagai *recognized patterns of practice around which expectations converge*.

### **Teori Peran Organisasi Internasional**

Definisi teori peranan atau role theory menurut Oxford Dictionary & Thesaurus:

*“a actor (person) or something that have characteristic with expectation importance function in phace or part of job, duty, task, and responsibility.*

<sup>19</sup> Keohane, Robert O., (1989). *International Institutions and State Power*, London: Westview Press

<sup>20</sup> Ruli Prastio dan Idjang Tjarsono., 2012, “Peran Food And Agriculture Organization (Fao) Dalam

Konsep peranan di dalam studi hubungan internasional lebih kepada perilaku aktor internasional baik individu maupun organisasi yang dipahami dalam suatu sistem internasional. K.J Holsti memperkenalkan studi tentang konsepsi nasional dengan memberikan gagasan bahwasanya perilaku aktor internasional menjadi salah satu pedoman bagi suatu negara untuk melakukan tindakan di dalam sistem internasional.

Konsep peranan di dalam Hubungan Internasional tidak hanya mengkaji permasalahan negara saja melainkan juga mengkaji persoalan-persoalan yang terjadi di dalam lingkup internasional. Gambaran yang luas akan kepercayaan, identitas, kelompok maupun individu serta badan tertentu dan penjelasan sebuah nilai merupakan pengertian dari teori peranan menurut Stephen G Walker.

Keterlibatan FAO dalam mengendalikan krisis pangan di Suriah terkhusus pada tahun 2011-2017 menjelaskan bahwasanya krisis pangan akan mengancam keamanan, stabilitas dan pelayanan masyarakat dunia. Perilaku politik merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh tuntutan dan harapan baik itu berupa harapan orang lain terhadap aktor politik ataupun harapan yang berasal dari aktor politik itu sendiri (apa yang harus dan yang tidak boleh dilakukan). Harapan atau dugaan itulah yang membentuk peranan di dalam menjalankan politik. Sedangkan kegunaan teori peranan untuk menganalisa dan menjelaskan perilaku politik.<sup>20</sup>

Membantu Krisis Pangan Di Afghanistan (2007-2011)”, [online]. Tersedia di <<https://media.neliti.com/media/pu>

Organisasi internasional mengambil tempat mereka dalam semacam politik pasar tempat hubungan antara orang, kelompok, bisnis, bangsa, negara bagian dan blok yang dapat diamati. Menyamakan hubungan internasional kontemporer dengan pasar global menimbulkan pertanyaan tertentu. Apa sifat pasar? beroperasi dengan kontak bebas antara semua yang menggunakannya, manusia dan binatang, besar dan kecil apa pun latar belakang atau niat mereka? Atau apakah itu diatur dengan sertifikat area terpisah yang hanya memiliki hubungan yang dikontrol dengan cermat dengan orang lain? Adalah aktivitas warga negara dibatasi dan hanya diizinkan oleh pedagang tertentu.

Klasifikasi organisasi internasional menunjukkan bahwa mereka berkisar dari aktor-aktor yang memiliki tujuan dan kegiatan umum. Keanggotaan bagi mereka yang memiliki tujuan tertentu dan keanggotaan terbatas. Oleh karena itu kemungkinan sejumlah peran akan dipenuhi oleh internasional organisasi, beberapa tumpang tindih, beberapa bertentangan, membuat fungsi mereka dalam hubungan internasional sulit untuk membedakan.

Peran apa yang dimainkan oleh sejumlah besar organisasi internasional ini dalam montase pertukaran dalam

sistem internasional: Tiga peran utama dapat diidentifikasi: instrumen, arena dan aktor.

Cliver Archer memaparkan bahwa ada 9 fungsi dari organisasi internasional di antaranya ialah pertama organisasi internasional berfungsi sebagai agregasi kepentingan negara-negara anggota, selanjutnya organisasi internasional juga melahikan aturan-aturan yang berupa norma-norma sebuah rezim, yang ketiga, organisasi internasional juga menjadi badan rekrutmen, lalu keempat organisasi internasional menjadi badan sosialisasi, dilanjutkan dengan sebagai tempat pembuat keputusan atau yang dikenal dengan *rule making*, keenam ketika keputusan yang telah dibuat tentu akan ada penerapan dan fungsi keenam mengenai Penerapan keputusan (*rule application*), ketujuh Penilaian/penyelarasan keputusan, selain itu organisasi internasional juga berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi, selanjutnya organisasi internasional berfungsi sebagai Operasionalisasi antara lain: pelayanan teknis, penyedia bantuan.<sup>21</sup>

### **Teori Keamanan Pangan (food Security)**

Awalnya pandangan terkait keamanan tradisional erat hubungannya dengan konflik militer, persenjataan,

---

[blications/31176-ID-peran-food-and-agriculture-organization-fao-dalam-membantu-krisis-pangan-di-afgh.pdf](https://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/in-blications/31176-ID-peran-food-and-agriculture-organization-fao-dalam-membantu-krisis-pangan-di-afgh.pdf) > [diakses pada 24 Oktober 2018]. \_\_\_\_, 2011. “*Pernyataan umum tentang Hak Asasi Manusia*”. [online] Tersedia di <[http://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR\\_Translations/in](http://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/in)

[z.pdf](https://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/in-blications/31176-ID-peran-food-and-agriculture-organization-fao-dalam-membantu-krisis-pangan-di-afgh.pdf) > .[diakses pada 28 Februari 2019].

<sup>21</sup> \_\_\_\_, 2013. “Peranan organisasi internasional menurut Clive Archer”. e-Journal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 1, Nomor 4, 2013: 993-1006 [online]. Tersedia di <<https://www.coursehero.com/file/p1nagl6/Peranan-organisasi-internasional-menurut-Clive-Archer-1983-136-137-adalah/>> [diakses pada 3 Agustus 2020]

maupun kekerasan secara fisik. Seiring dengan perkembangan global mengubah alur ranah internasional pada keamanan non-tradisional sebagai mana yang dijelaskan dalam pernyataan berikut:

*"...a slew of emerging non-traditional security (NTS) challenges—define as challenge to the survival and well-being of peoples and states that rise primarily out of non-military sources, such as climate change, infectious diseases, natural disaster, irregular migration, food shortages, smuggling of person, drug trafficking and others forms of transnational crime ....".*<sup>22</sup>

Bertitik tolak dengan penjelasan tersebut memaparkan bahwasanya perkembangan konflik dunia saat ini tidak hanya sebatas militeristik semata, melainkan telah memasuki ranah baru yang aspeknya lebih luas yang bersifat fundamental seperti permasalahan lingkungan, penyebaran infeksi penyakit, kasus imigrasi, kekerasan terhadap wanita, gender, perdagangan narkoba, fenomena bencana alam termasuk krisis pangan seperti halnya yang melanda Suriah.

Masalah krisis pangan, merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang dihadapi masyarakat global yang terus mengalami perkembangan. Krisis pangan merupakan masalah yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia. Sebagaimana menurut yang dijelaskan FAO:

*"Food security exist when all people, at all times, have physical and economic access to sufficient, safe and nutritious food that meets their dietary needs and food preferences for an active*

*and healthy life (World Food Summit, 1996)".*<sup>23</sup>

Secara umum ketahanan pangan merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan akses pangan kapanpun dan dimanapun dalam rangka memenuhi kebutuhan nutrisinya. Sebaliknya ketidak mampuan dalam mendapatkan akses pangan kapanpun dan dimanapun dalam rangka memenuhi kebutuhan nutrisi disebut dengan krisis pangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor penyebab Krisis pangan di Suriah

Ada banyak faktor yang menjadi alasan mengapa Suriah berada pada kondisi krisis pangan. Awalnya Suriah dinobatkan sebagai negara berpenghasilan menengah seperti yang dinyatakan dalam *United Nations Development Programme's 2010 Human Development index*.

Keadaan alam yang tidak bersahabat menjadi salah satu faktor penyebab krisis pangan Suriah, sejak tahun 2006 telah terjadi kekeringan yang melanda Suriah yang berdampak pada kegagalan panen serta pesatnya peningkatan penggangguran terutama pada usia produktif. Kondisi alam yang buruk terus berlangsung kemudian ditahun 2011 terjadilah "*Arab Spring* (gelombang kerusuhan Sipil)". Kerusuhan sipil yang terjadi di Suriah lahir dari tuntutan demokrasi yang meminta pengunduran diri presiden Bashar Al-Assad yang dinilai gagal didalam memberikan kepuasan baik pada bidang ekonomi maupun pembangunan sosial. Demi

<sup>22</sup> Mely Cabalero Anthony, 2010, *Non Traditional Security Challenges, Regional Governance, and the ASEAN Political Security Community*, Working Paper No.7,[online]. Tersedia di <[http://www3.ntu.edu.sg/rsis/nts/resources/research\\_papers/MacArthur\\_working\\_paper\\_Mely\\_Caballe-ro-Anthony .pdf](http://www3.ntu.edu.sg/rsis/nts/resources/research_papers/MacArthur_working_paper_Mely_Caballe-ro-Anthony.pdf)> [diakses pada 12 November 2019].

<sup>23</sup> FAO, 2002, *Policy Brief*, tersedia di <[http://www.fao.org/forestry/13128-0e6f36f27e0091055bec28ebe8\\_30f46b3.pdf](http://www.fao.org/forestry/13128-0e6f36f27e0091055bec28ebe8_30f46b3.pdf)> [diakses pada 10 November 2019].



mempertahankan kekuasaan pemerintahannya, Suriah menggunakan kekerasan secara brutal kepada para pengunjuk rasa. Dampak yang besar akibat konflik dan pengepungan militer yang berkepanjangan sangat dirasakan oleh seluruh lini masyarakat terutama orang-orang yang berada di kawasan konflik. Hubungan timbal balik dimana konflik sipil menyebabkan krisis pangan relatif mudah untuk dipahami. Dibalik rusaknya sistem perdagangan, minimnya akses pangan serta meningkatnya harga pangan maka konflik kekerasan merupakan faktor penting terjadinya krisis pangan di Suriah.<sup>24</sup>

### **Program FAO dalam Penanganan Krisis Pangan di Suriah**

Ada beberapa program yang telah dilakukan FAO untuk membantu krisis pangan di Suriah:

Di dalam menangani kasus pangan diberbagai negara FAO menggunakan program awal yang dikenal dengan **Technical Cooperation Project (TCP)** yang berfungsi membantu krisis pangan yang terjadi termasuk dengan krisis pangan di Suriah. Dalam program awal ini bantuan yang diberikan bersifat teknis selaku organisasi. Meskipun bersifat teknis FAO dalam *Technical Cooperation Project* tetap memberikan kerangka kerangka kerja yang nantinya diaplikasikan serta memberikan pendanaan. Program ini dibentuk tahun 1976. Dibentuk sebagai program persiapan bagi setiap anggota yang tertimpa bencana. Dana untuk proyek TCP berasal dari Iuran yang dibayar anggota FAO dan merukan sebuah

anggaran program Reguler Organisasi. TCP digunakan untuk mendukung lembaga, asosiasi petani dan entitas dan bukan diberikan kepada pemerintah. Ada beberapa kriteria dari TCP dilakukan disuatu negara diantaranya: kelayakan negara, keelasan maksud dan tujuan, prioritas negara atau regional, kesenjangan atau masalah krisis, dampak berkelanjutan, skala dan durasi, komitmen pemerintah, pengembangan kapasitas, sensitivitas gender, kemitraan dan partisipasi.<sup>25</sup>

Selain TCP (*Technical Cooperation Project*) FAO juga memiliki program merehabilitasi saluran irigasi di Suriah, program ini dikenal dengan EIRP (*Emergency Irrigation Rehabilitation Project*). Dibentuk pada tahun 2004 yang bekerjasama dengan tiga lembaga yakni FAO (*Food and Agriculture Organization*), *World Bank* dan *Menteri of energy and water (MEW)*.<sup>26</sup>

**Emergency Food Assistance to People Affected by Unrest in Syria**, Bantuan pangan darurat bagi mereka yang terkena dampak krisis Suriah memberikan bantuan pangan darurat kepada mereka yang berisiko di 14 wilayah Suriah melalui program distribusi pangan FAO. Beras, gandum, pasta, dan kacang-kacangan dikatakan dikonsumsi oleh 4 juta orang setiap bulan, dengan 4.444 orang mengonsumsi 1.700 kkal per hari setiap bulan. Selain bantuan makanan umum, FAO menangani kebutuhan gizi khusus dan masalah pendidikan kelompok rentan, termasuk program makanan pendamping untuk anak usia 6-59 bulan

<sup>24</sup> Tangguh Satriyo Pamungkas., \_\_ “Peran WFP dalam Menangani Krisis Pangan akibat Konflik di Suriah”, Skripsi program Studi Ilmu Hukum, Universitas Negeri Surabaya [online] tersedia di <<http://www.scribd.com/document/438155816/peran-wfp-dalam-menangani-krisis-pangan-di-Suriah>> diakses pada 1 Agustus 2021.

<sup>25</sup>FAO., 2021 “Program kerja Teknis”. [online] tersedia di <<https://www-fao.org.translate.google/europe/programmes-and-projects>> [diakses pada 2 Desember 2021].

<sup>26</sup> Fao., 2013, “Fao Representation. Suriah: irrigation project”. [online] tersedia di <<http://www.coin.fao.org/...html>> diakses pada 12 Februari 2019.

untuk mencegah kekurangan gizi. Kegiatan telah dimulai. FAO menggunakan berbagai makanan khusus untuk meningkatkan asupan makanan bagi orang-orang yang menerima bantuan di seluruh dunia, termasuk Suriah.<sup>27</sup>

FAO Air Deliveries to Provide Humanitarian Support to Besieged and Hard to Reach Areas in Syria, wilayah Suriah yang terkepung dan tidak terjangkau diperkirakan membutuhkan bantuan lebih dari sepertiga penduduk, sekitar 4,5 juta orang, dan tinggal di daerah yang tidak terjangkau. Putuskan bantuan kemanusiaan reguler. Dari jumlah tersebut, 2,5 juta menderita kelaparan parah, 487.000 di antaranya menderita di 18 daerah yang terkepung. Sebagian besar orang yang terkepung berada di tanah Damaskus dan Deir ez-Zor. Kematian baru-baru ini di Madaya merupakan situasi putus asa di mana masyarakat telah dipaksa untuk mengambil langkah-langkah bencana untuk bertahan hidup. Sebagian besar pasar di kawasan ini tidak berfungsi atau sangat rentan.

#### ***FAO's FFS programme (farmer field schools programme)***

Program dukungan petani kecil, *FAO's FFS programme* memperkenalkan para peternak terutama wanita dalam praktek peternakan dan produksi yang benar sehingga meningkatkan produksi susu dan daging. FAO mengadopsi praktik baru untuk meningkatkan mata pencaharian berbasis ternak dengan pembentukan jaringan Sekolah Lapang Petani (*One way is through the establishment of a network of farmer field schools (FFS)*). FFS menawarkan wadah bagi para petani menambah wawasan

dengan bertukar pengetahuan, informasi, pengalaman dan melakukan eksperimen praktis demi kesejahteraan di bidang peternakan. 50 FFS didirikan di Aleppo, Al-Hassakeh, Deir Ez-Zor, Qameshli dan Damaskus, dimana FFS mendukung lebih dari 800 peternak yang masing-masing memiliki rata-rata 1- 4 ekor hewan. Sekolah juga memungkinkan peternak mengelola sumber daya mereka dengan lebih baik sebagai sebuah bisnis, menemukan serta mengerti pasar. Selain itu dengan dibentuknya FFS memberikan kepercayaan diri saat berinteraksi di pasar.<sup>28</sup>

#### **Kendala dalam Menangani Krisis Pangan di Suriah**

Program Food and Agriculture Organization (FAO) di Suriah, memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya secara optimal. Kendala yang dihadapi dalam menangani krisis pangan Suriah antara lain: FAO, bersama dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan WFP, telah menyelenggarakan program penyelamatan jiwa bagi rakyat Suriah dengan menyediakan voucher untuk pembelian makanan. Namun, program dibatalkan karena kekurangan dana. Tanpa voucher ini, banyak keluarga akan mati kelaparan. Penanggulangan bantuan pangan FAO merupakan bencana bagi banyak keluarga yang sudah menderita.

pendonor dan pemberi bantuan telah memenuhi janji mereka untuk memberikan bantuan pada krisis Suriah, tetapi konflik yang sedang berlangsung mengharuskan bantuan yang cepat lebih dari \$ 64 juta untuk pengungsi Suriah. Dan segera setelah dana tersedia, FAO akan melanjutkan dukungan voucher elektronik. Sejak awal, program voucher

<sup>27</sup> Ibid.,

<sup>28</sup> FAO., 2021. "FAO's farmer field schools improve animal husbandry practices for women" [online]. Tersedia di < [https://www.fao.org/emergencies/fao-](https://www.fao.org/emergencies/fao-in-action/stories/stories-detail/en/c/1457496/)

[in-action/stories/stories-detail/en/c/1457496/](https://www.fao.org/emergencies/fao-in-action/stories/stories-detail/en/c/1457496/)>

[diakses pada 2 Desember 2021].

FAO dan WFP telah mengumpulkan \$ 800 juta untuk bantuan kepada negara-negara penerima pengungsi yang berbatasan dengan Suriah.<sup>29</sup>

Selain itu, kepentingan negara-negara besar seperti Rusia dan Amerika Serikat menjadi salah satu faktor yang mempersulit penyelesaian konflik. Pada 21 Agustus 2013, serangan senjata kimia melanda Damaskus, menewaskan banyak aktivis oposisi, termasuk warga sipil. Rusia yakin serangan itu merupakan promosi oleh kelompok tertentu yang berusaha menggulingkan rezim Bashar al-Assad, sementara Amerika Serikat dan sekutunya yakin serangan itu dipicu oleh Bashar al-Assad. Dalam hal ini, kepentingan AS mendukung oposisi dengan menggulingkan pemerintahan Bashar al-Assad pada , dan Rusia mendukung Presiden Bashar al-Assad dengan menekan oposisi di Suriah.<sup>30</sup>

Senjata kimia yang digunakan di Suriah pada tahun 2013 menciptakan dua kubu besar di dunia internasional. Kamp pertama adalah kamp yang berupaya melakukan aksi militer terhadap Suriah , yang didukung oleh negara-negara Timur Tengah seperti Amerika Serikat dan Arab Saudi. Kubu kedua adalah kubu anti militer yang dipimpin oleh Rusia dan Iran, dipimpin oleh Arab dan Qatar.<sup>31</sup> Menurut Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov, gagasan untuk menghancurkan infrastruktur militer dan membentuk oposisi adalah kesalahan besar karena dapat merusak perdamaian. , ini adalah Simbol Bab Darah Baru Rusia di Suriah Amerika Serikat dan sekutunya dengan

memperkuat kerja sama antara Rusia dan pemerintahan Bashar al-Assad. Apalagi, model serangan AS ke Suriah tidak jauh berbeda dengan serangan AS ke Irak yang dikenal dengan nama Vladimir Putin, yang didasarkan pada informasi yang tidak akurat tentang kepemilikan senjata pemusnah massal Saddam. Pemerintahan Husein dieksekusi. Oleh karena itu, dukungan Rusia terhadap pemerintahan Bashar al-Assad dinilai sangat diperlukan. Alasannya adalah sebagai berikut: Bantuan dari Rusia adalah bantuan rasional untuk negara. Hal ini karena Suriah dan Irak merupakan dua wilayah yang secara geografis menghubungkan Rusia dan Timur Tengah, menyusul resolusi PBB pada 17 Maret 2003 dan invasi militer ke Irak. Suriah adalah satu-satunya negara penghubung dengan Timur Tengah di mana Barat tidak ikut campur secara signifikan. Oleh karena itu, pemerintah Rusia akan terus mendukung pemerintahan Bashar al-Assad guna mempertahankan pengaruhnya di Timur Tengah.

## **KESIMPULAN**

Krisis pangan yang melanda Suriah menjadi kendala utama. Krisis pangan Suriah telah menjadi pelajaran penting bagi negara mana pun dalam hal menjaga stabilitas pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat dunia. Jika kebutuhan dasar tersebut tidak terpenuhi, maka akan berdampak signifikan terhadap stabilitas ekonomi dan politik negara. Masalah pangan dan

---

<sup>29</sup> Dewasari., 2014.” Kekurangan Dana, 1,7 Juta Pengungsi Suriah Tak Dapat Bantuan Pangan”[online]. Tersedia di < <http://www.satuharapan.com/read-detail/read/fao-kurangi-bantuan-musim-dingin-di-irak-suriah>>. [Diakses pada 24 Februari 2019]

<sup>30</sup> Palipi A. Auliani., “ konflik suriah bawa puncak babak baru perseteruan rusia dan barat” [online]. Tersedia di < <http://konflik-suriah.bawa.puncak.babak.baru.perseteruan.rusia.dan.barat.>>. [diakses pada 21 April 2019].

<sup>31</sup> Tersedia di: <http://www.VOAIndonesia.com> diakses pada 21 April 2020

krisis pangan adalah kategori non-tradisional yang sering menjadi masalah di negara berkembang. Negara-negara berkembang belum mandiri secara ekonomi karena tingginya angka pengangguran, rendahnya pendapatan per kapita dan rendahnya daya beli masyarakat.

Sebagai lembaga bantuan pangan terbesar, FAO bertanggung jawab untuk mengatasi masalah yang dihadapi Suriah saat ini. FAO dan WFP bekerja sama untuk melakukan operasi darurat dan memberikan bantuan darurat untuk mengatasi krisis pangan kronis di Suriah.

Dalam mendistribusikan bantuannya FAO bersama WFP memiliki beberapa hambatan yang berasal dari eksternal seperti masalah keamanan, serangan, akses transportasi ditutup oleh pihak militan, juga masalah internal seperti kurangnya sumber daya dan dana juga menjadi masalah yang tidak dapat dihindarkan mengingat dana FAO berasal dari donor sukarela. Sebagai aktor dengan peran terbesar dalam menangani krisis pangan di Suriah, FAO harus mampu menyeimbangkan proporsi peran. contohnya dengan meningkatkan program foodforwork bagi usia dewasa, membantu mengembalikan aset mata pencaharian penduduk dan memberi asupan nutrisi khusus kepada balita dan anak usia sekolah yang kedepannya diharap dapat berperan aktif dalam mengembalikan situasi perekonomian dan infrastruktur yang rusak akibat konflik. FAO sebaiknya tetap menjaga hubungan baik dengan pemerintah Suriah dan organisasi kemanusiaan lainnya untuk mempermudah pelaksanaan operasional Emergency Program di sana, juga terus memberi update lengkap mengenai status pangan secara transparan untuk menjaga kepercayaan para pendonor agar tetap memberikan bantuan dana yang diperlukan, juga meningkatkan

koordinasi dengan pemerintah Suriah dan aktor lokal guna mencari rute alternatif ketika rute utama untuk menyalurkan bantuan ditutup atau tidak dapat diakses lagi akibat masalah keamanan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Anak Agung., 2005, "*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*". Bandung: Remaja Rosda Karya.

Archer, Clive. 1983. *International Organization*. London. Allen & Unwin Ltd.

Archer, Clive., 2001, "*International Organizations*". London. Routledge.

FAO. 2003. "*Trade reforms and food security*". *Conceptualizing The Linkage*. Roma

Hartato., 2015, "*peran world health organization (who) dalam menangani penyebaran virus ebola di afrika barat tahun 2013-2014*", Skripsi Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Kartika, Diah., 2015. "Peran UNICEF dalam melindungi kekerasan anak di tanzania 2011- 2014", skripsi Universitas Riau.

Keohane, Robert O., (1989). *International Institutions and State Power (Essay in International Relations Theory)*, London: Westvie Press.

Keohane, Robert O., (1989). *International Institutions and State Power*, London: Westview Press.

Keohane, Robert O., *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*.

Mahadhir Muhammad., 2016, "Kebijakan Politik Pemerintahan Bashar Al-Assad di Suriah", Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia Vol. 6, No. 1

Marwan Batubara. 2012. Ketahanan Bangsa. Disampaikan pada seminar Pertamina Goes to Campus dengan tema Kaum Muda Intelktual: Menciptakan Ketahanan Energi Untuk Negeri pada tanggal 7 November 2012 di Universitas Riau

## Monalisa putri

Peran Food And Agriculture Organization (Fao) Dalam Menangani Krisis Pangan Di.....(Hal 2479-2492)

Mas'ood, Mochtar. 1989, "Studi Hubungan Internasional, tingkat analisa dan teorisasi". Universitas Gadjah Mada,

Mas'ood, Mochtar. 1990. "Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi" Jakarta: LP3ES.

Paul R. Kauppi dan Mark V Kauppi., 1988. " *Internasional relation theory: Realis, Pluralis, globalism and beyond*: London: Viacom Company

Raisa Rachmania, 2015."Konflik Suriah Pada Saat Arab Spring 2010", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Sukarman, Winarno. 1968, "Pengantar Metodologi Ilmiah".Bandung: Badan Penerbitan IKIP.

Trias Kuncahyono,2012. "Musim Semi Suriah : Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi" Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

### Jurnal

\_\_\_, 2013. "Peranan organisasi internasional menurut clive archer".e-Journal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 1, Nomor 4, 2013: 993-1006 [online]. Tersedia di <<https://www.coursehero.com/file/p1nagl6/Peranan-organisasi-internasional-menurut-Clive-Archer-1983-136-137-adalah/>>[diakses pada 3 Agustus 2020]

Hendrix C. & Brinkman., 2013 "Food Insecurity and Conflict Dynamics: Causal Linkages and complex Feedbacks", *internasional Journal of Security and Development* , 2 (2). P. Art. 26

Isyam, Moh., 2004. "Ancaman dan upaya penanganannya (Dalam Perspektif Sosiologis dan Agama)", Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, Vol. V, No. 1

J.W., An "Organizational analysis of world health organization: narrowing the gap between promise and performace, *social science medicine*", 1995, vol.40, no.6

Ruli Prastio dan Idjang Tjarsono., 2012, "Peran Food And Agriculture Organization (Fao) Dalam Membantu Krisis Pangan Di Afghanistan (2007-2011)", [online]. Tersedia di <<https://media.neliti.com/media/publications/31176-ID-peran-food-and-agriculture-organization-fao-dalam-membantu-krisis-pangan-di-afgh.pdf>> [diakses pada 24 Oktober 2018].\_\_\_, 2011. "Pernyataan umum tentang Hak

Asasi Manusia". [online] Tersedia di <[http://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR\\_Translations/inz.pdf](http://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/inz.pdf)> .[diakses pada 28 Februari 2019].

### Website

\_\_\_, 2015. "Kerjasama Indonesia-Vietnam Dalam Impor Beras Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan Nasional". [online] Tersedia di <[http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:QSQcXI3qJIQJ:repository.unpas.ac.id/391/3/BAB\\_I.pdf+&cd=4&hl=jv&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:QSQcXI3qJIQJ:repository.unpas.ac.id/391/3/BAB_I.pdf+&cd=4&hl=jv&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b)> [diakses pada 28 Februari 2019]

BBC Indonesia., 2015. "Dampak perang Suriah, inflasi lebih dari 50%". [online]. Tersedia di <[https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Y8QS4v9hGTyJ:https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/06/150624\\_majalah\\_suriah\\_ekonomi+&cd=1&hl=jv&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d](https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Y8QS4v9hGTyJ:https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/06/150624_majalah_suriah_ekonomi+&cd=1&hl=jv&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d)> [diakses pada 22 Februari 2019].

Eyclopedia Britanica., "definisi organisasi internasional", [online]. Tersedia di <<http://www.britanica.com/ebchecked/topic/291157/internasional-organization>> [diakses pada 4 November 2018].

Fadel.,2017 "FAO: perang sebabkan lahan pertanian suriah rusak berat". [online] tersedia di <<http://liputanislam.com-perang-sebabkan-lahan-suriah-rusak>> diakses pada 11 Oktober 2018

Josua j., 2014 "Syiria-ancient history enclopedia" [online] tersedia di <<http://www.ancient.eu/syria/>> diakses pada [12 Oktober 2018].

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)., 2018, "arti krisis dan pangan", [online]. Tersedia di < <https://kbbi.web.id/pangan-2>> [diakses pada 10 November 2018]

Kamus Besar Bahasa Indonesia.,\_"Pengertian Krisis",[online].Tersedia di< <https://kbbi.web.id/krisis>> [diakses pada 28 Februari 2019].

Martin Sibagariang., 2018, "Organisasi FAO (*Food and Agriculture Organization*)", [online]. Tersedia di:< <http://id.scribd.com/makalah-fao> > [diakses pada:26 Februari 2019].

News Indonesia., 2015. "dampak perang suriah, inflasi lebih dari 50% Tersedia di

<<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43403254>> [diakses pada 10 November 2018].

News Indonesia., 2015. "dampak perang suriah, inflasi lebih dari 50% Tersedia di <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43403254>> [diakses pada 10 November 2018].

News Indonesia., 2018. "Sepuluh pertanyaan untuk memahami konflik Suriah". Tersedia di <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43403254>> [diakses pada 10 November 2018].

News Indonesia., 2018. "Sepuluh pertanyaan untuk memahami konflik Suriah". Tersedia di <<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-43403254>> [diakses pada 10 November 2018].

Nikta DIni., 2016. "Pengertian Krisis, Manajemen Krisis, dan Faktor Penyebab Krisis", [online]. tersedia di <http://www.kumpulancontohmakalah.com/2016/12/Pengertian-Krisis-Manajemen-Krisis-dan-FaktorPenyebab-Krisis.html> [diakses pada 28 Februari 2019]

Pengertian, Tujuan dan Kapanjangan FAO., [online]. Tersedia di: <<http://www.pengertianahli.id-fao-pengertian-tujuan-dan-kepanjangan>> [diakses pada 26 Februari 2019].

Thomas Reuther., 2014. "what causes hunger", [online]. Tersedia di <<http://www.Trust.org/spotlight/what-creates-food-crisis>> [diakses pada 10 November 2018].

Thomas Reuther., 2014. "what causes hunger", [online]. Tersedia di <<http://www.Trust.org/spotlight/what-creates-food-crisis>> [diakses pada 10 November 2018].

UNICEF. Diakses di <http://www.unicef.org/about/> pada 4 november 2018 pukul 09.36 WIB.

WFP. 2016. "WFP's Operations in Syria" diakses melalui <https://www.wfp.org/countries/syria/operations> pada 10 Februari 2019.